

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA KELAS IV SD

**Orita Satria¹, Siti Damayanti², Nurromsyah Nasution³, Fitri Apriani⁴,
Niatul Maulida Ajasni⁵**

^{1 3 5}Universitas Bunda Thamrin, Medan, Indonesia

^{2 4} STIKES Medika Seramoe Barat, Aceh, Indonesia

email : oritasatria11@gmail.com*

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian, terutama karena rendahnya pengetahuan dan kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi. Kondisi ini terlihat dari masih tingginya prevalensi masalah gigi dan mulut pada penduduk usia 3 tahun ke atas yang mencapai 57%, sementara perilaku menyikat gigi dengan benar dua kali sehari masih kurang dari 7%. Rendahnya pemahaman anak mengenai kebersihan gigi dapat meningkatkan risiko terjadinya karies, gangguan gusi, nyeri gigi, serta menurunkan kenyamanan dan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan gigi pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Meulaboh. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Intervensi diberikan dalam bentuk video animasi berdurasi 4–5 menit yang ditayangkan dua kali seminggu selama dua minggu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui video animasi, dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ atau $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan gigi siswa. Video animasi dapat direkomendasikan sebagai media edukasi kreatif, komunikatif, dan efektif dalam promosi kesehatan gigi di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Video Animasi; Pengetahuan; Kesehatan Gigi dan Mulut; Siswa Sekolah Dasar.

THE EFFECT OF ANIMATED VIDEO MEDIA ON KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH CARE AMONG FOURTH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstrak

Dental and oral health problems among school-aged children remain an important health concern, particularly due to children's limited knowledge and habits in maintaining oral hygiene. This condition is reflected in the high prevalence of dental and oral health problems among individuals aged three years and above, reaching 57%, while fewer than 7% practice proper tooth brushing twice a day. Poor understanding of dental hygiene may increase the risk of dental caries, gum disorders, toothache, and reduced comfort and learning concentration. Therefore, an educational medium that is attractive, easy to understand, and appropriate for elementary school children is needed. This study aimed to determine the effect of animated video media on improving dental hygiene knowledge among fourth-grade students at SD Negeri 3 Meulaboh. This research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-post-test approach. The sample consisted of 44 students selected using total sampling. The intervention was delivered through a 4–5-minute animated video shown twice a week for two weeks. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the intervention and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in students' knowledge after receiving education through animated video media, with a significance value of $p = 0.001$ or $p < 0.05$. These findings indicate that animated video media has a significant effect on improving students' dental hygiene knowledge. Animated video can be recommended as a creative, communicative, and effective educational medium for dental health promotion in elementary school settings.

Keywords: *Animated Video; Knowledge; Oral Health; Elementary School Students.*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut merupakan pilar penting bagi kesejahteraan holistik anak usia sekolah, karena kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik tetapi juga kualitas hidup dan proses belajar anak (WHO, 2022). Meskipun kebersihan gigi dapat dijaga melalui rutinitas menyikat gigi dan pola makan yang terjaga, rendahnya literasi kesehatan masih menjadi hambatan utama yang memicu timbulnya karies serta plak (Rini dkk., 2024). Rendahnya pengetahuan mengenai perawatan gigi dan mulut masih menjadi penyebab utama terjadinya berbagai permasalahan, seperti karies dan penumpukan plak, yang dapat berdampak pada kesehatan, nafsu makan, serta aktivitas belajar anak. Lingkungan keluarga, peran orang tua dan kurangnya edukasi kesehatan di sekolah. Kombinasi faktor tersebut berperan dalam membentuk perilaku anak terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut (Pratiwi dkk., 2025).

Secara global, data *World Health Organization* (2024) menunjukkan bahwa karies adalah penyakit kronis yang sangat masif, mempengaruhi

miliaran orang termasuk ratusan juta anak-anak. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), 57% penduduk berusia 3 tahun ke atas memiliki masalah gigi dan mulut. Namun, hanya kurang dari 7% yang menyikat gigi dengan benar dua kali sehari. Di Provinsi Aceh, 56% penduduk memiliki masalah gigi dan mulut, dan sekitar 73,4% anak sekolah dasar mengalami masalah kesehatan gigi (Dinas Kesehatan Aceh, 2022). Sementara itu, di Kabupaten Aceh Barat (Dinas Kesehatan Aceh Barat, 2024), terdapat sekitar 11.000 kunjungan dengan 10.500 kasus gigi, di mana 5.000 di antaranya pencabutan gigi, hanya 600 penambalan, dan 3.800 dirujuk ke fasilitas lain. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi masih sangat umum dan upaya pengobatan konservatif masih rendah.

Peningkatan pengetahuan dapat diupayakan melalui pemberian pendidikan kesehatan yang edukatif dan komunikatif. Salah satu instrumen yang relevan adalah video animasi, yang mengintegrasikan elemen visual dan auditori untuk mempermudah pemahaman siswa. Media ini tidak hanya memaparkan teori, tetapi juga mendemonstrasikan aspek praktis, seperti teknik menyikat gigi yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa media audiovisual lebih efektif bagi siswa sekolah dasar karena sinergi antara suara dan gambar mampu memperkuat retensi ingatan mereka.

Hal ini didukung oleh Lestari (2021) yang menyatakan bahwa video animasi tentang kesehatan gigi bisa meningkatkan pemahaman dan kemampuan menyikat gigi secara signifikan. Selain itu, Nurmayani dkk. (2025) menegaskan bahwa penggunaan video animasi sangat berperan dalam memperkuat retensi memori serta mempermudah siswa dalam menyerap informasi secara lebih optimal. Sehingga, media animasi dapat dijadikan instrumen yang efektif guna meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya terkait materi kesehatan gigi dan mulut.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengetahuan memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku kesehatan individu, khususnya terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Mengutip Anggreini dkk. (2023), pengetahuan merupakan hasil dari proses sensorik dan pengalaman yang ditransformasikan menjadi pemahaman yang berarti. Tingkat pengetahuan berkorelasi positif dengan kemampuan seseorang dalam mengadopsi gaya hidup sehat. Bagi anak sekolah dasar yang berada pada fase kognitif konkret, efektivitas transfer informasi sangat bergantung pada metode pembelajaran. Maka menggunakan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan wawasan mereka.

Kesehatan tubuh secara keseluruhan meliputi kondisi mulut dan gigi yang optimal. Menurut Widyastuti (2025), kelalaian dalam merawat gigi dapat memicu timbulnya karies serta gangguan gusi yang berujung pada rasa sakit, hambatan aktivitas, hingga penurunan kualitas hidup anak sekolah. Masalah ini masih sangat umum di kalangan anak usia sekolah, yang umumnya dipicu oleh minimnya pengetahuan serta rendahnya kebiasaan menjaga higiene gigi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan perawatan gigi siswa SD Negeri 3 di Aceh Barat.

Minimnya pemahaman anak mengenai cara merawat gigi dan mulut menegaskan pentingnya strategi edukasi yang tepat sasaran. Penggunaan video animasi menjadi solusi alternatif karena mampu menggabungkan elemen audio dan visual yang menarik serta mudah dimengerti oleh peserta didik (Apriansyah, 2020). Khusus dalam edukasi kesehatan gigi, media ini efektif dalam mendemonstrasikan teknik perawatan secara konkret, sehingga siswa dapat lebih mudah mengimitasi dan mempraktikkannya dalam rutinitas harian. Oleh karena itu, video animasi dinilai memiliki potensi besar dalam memperluas wawasan siswa terkait kesehatan mulut.

2. METODE

Riset menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Fokus utamanya adalah mengevaluasi dampak intervensi terhadap wawasan responden dengan membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua minggu, terhitung sejak 5 hingga 19 November 2025, dengan frekuensi intervensi dua kali dalam seminggu. Subjek penelitian mencakup semua siswa/i kelas IV SD Negeri 3 Meulaboh berjumlah 44 siswa/i kelas A dan B dengan teknik pengumpulan data *total sampling*.

Proses pengumpulan data mengandalkan instrumen kuesioner untuk mendata identitas responden (kelas, umur, jenis kelamin) serta mengukur tingkat pengetahuan. Media edukatif berupa video animasi memiliki hasil uji validitas sebesar 95% dengan kategori sangat valid sehingga layak digunakan sebagai media intervensi. Video berdurasi 4–5 menit diputar 2 kali seminggu pada responden. Penelitian tidak melakukan uji reliabilitas karena berfokus pada kelayakan media. Isi video mencakup materi kesehatan gigi dan mulut seperti cara dan waktu menyikat gigi yang benar serta dampaknya jika tidak menjaga kebersihan gigi. Penelitian telah memperoleh izin institusi dan sekolah, namun tidak memiliki ethical clearance dari komite etik namun tetap memperhatikan prinsip etika penelitian.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan melalui kuesioner yang diadaptasi dari Jelita (2021), terdiri atas 20 instrumen soal pilihan ganda. Penilaian menggunakan skala dikotomi, yakni skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya, akumulasi skor dikelompokkan menjadi tiga kategori kualitatif: baik (80–100%), cukup (55–75%), dan kurang (<50%).

3. HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media video animasi. Data disajikan dalam bentuk table-tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Umur Responden

No	Usia	f	%
1	9 tahun	20	45,5%
2	10 tahun	24	54,5%
Total		44	100%

Table 2 Distribusi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	18	40,9%
2	Perempuan	26	59,1%
Total		44	100%

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan *Pretest*

No	Kategori	f	%	Mean	SD	Min	Max
1	Baik	0	0%				
2	Cukup	30	68,1%	11,18	1,93	5,00	15,00
3	Kurang	14	31,9%				
Total		44	100%				

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan *Posttest*

No	Kategori	f	%	Mean	SD	Min	Max
1	Baik	26	59,1%				
2	Cukup	18	40,9%	15,13	2,19	11,00	18,00
3	Kurang	0	0%				
Total		44	100%				

Berdasarkan seluruh tabel hasil penelitian, responden mayoritas berusia 10 tahun dan didominasi oleh siswa berjenis kelamin perempuan. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup dengan persentase 68,1%, sedangkan pada posttest didominasi oleh kategori baik sebanyak 59,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi media video animasi.

Penelitian ini menggunakan *Wilcoxon signed rank test* sebagai metode analisis non-parametrik. Langkah ini diambil setelah uji *shapiro-wilk* mengonfirmasi bahwa sebaran data *posttest* tidak memenuhi asumsi normalitas ($p = 0,001$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$, yang menandakan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini memperkuat bukti bahwa media video animasi efektif sebagai sarana peningkatan pengetahuan kesehatan bagi siswa SD Negeri 3 Meulaboh.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi berbasis video animasi berdampak nyata terhadap peningkatan pemahaman

siswa kelas IV SD Negeri 3 Meulaboh dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Secara deskriptif, profil pengetahuan responden mengalami pergeseran positif; jika sebelumnya mayoritas siswa berada pada kategori "cukup" dan "kurang", pasca-intervensi sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori "baik". Hal ini menegaskan bahwa efektivitas media audiovisual sangat membantu siswa untuk mempermudah penyerapan materi melalui sajian yang atraktif.

Sesuai dengan teori Piaget (1952), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana kemampuan kognitif mereka lebih optimal dalam memahami informasi yang bersifat visual dan nyata dibandingkan abstrak. Hal ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa media video animasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Sejalan dengan penelitian Ningsih dkk. (2024), media audiovisual khususnya video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar karena mampu menarik perhatian, meningkatkan fokus, serta memudahkan pemahaman materi kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, Imamah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Aljafari dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi berbasis animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kebersihan mulut pada anak usia sekolah dasar dibandingkan metode edukasi konvensional. Adapun kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan media video animasi di SD Negeri 3 Meulaboh dengan karakteristik siswa yang berbeda dari lokasi penelitian sebelumnya, sehingga memberikan gambaran tambahan mengenai efektivitas media edukasi tersebut pada konteks sekolah dasar di daerah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* yang memperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan wawasan siswa kelas IV SD Negeri 3 Meulaboh mengenai kesehatan gigi. Efektivitas instrumen audiovisual ini dalam mempermudah penyerapan materi menjadikannya sebagai alternatif metode edukasi yang layak diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi praktis sebagai landasan pemanfaatan media animasi dalam program edukasi kesehatan bagi siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljafari, A., dkk. (2021). Effectiveness of animated video education on oral hygiene knowledge among school children: A randomized study. *International. Journal of Paediatric Dentistry*.
- Anggraini, N. (2020). Efektivitas media audiovisual dalam peningkatan pengetahuan kesehatan pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan*

Kesehatan Anak, 8(2), 45–52.

- Anggreini, I. S., Muhyi, M., Ketut, I., & Suratno, S. (2023). Hakikat ilmu dan pengetahuan dalam kajian filsafat ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 396-402.
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9-18.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Imamah, N., dkk. (2023). Efektivitas media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Jelita, T. I. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi anak kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41-44.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, R. (2021). Pengaruh video animasi kesehatan gigi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik menyikat gigi anak SD. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(1), 33–40.
- Ningsih, R., dkk. (2024). Pengaruh media audiovisual (video animasi) terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Nurmayani, N., Ketaren, M. A., Purba, Y. A., Siagian, E. A., & Siregar, A. (2025, July 1). Penggunaan video pembelajaran berbasis animasi dalam meningkatkan daya ingat siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3), 410–413.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Pratiwi, H., dkk. (2025). Parental knowledge and dental caries in children. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*.
- Rini, W. N. E., dkk. (2024). *Dental caries prevention education in children*. Universitas Jambi.

Rusmiati, R., Andriyani, D., Sukarsih, S., Herawati, N., Utami, N. K., Sutmo, B., Boy, H., Jumriani, J., Fankari, F., Hadi, S., Surayah, S., Ulfah, S. F., Razi, P., Ramadhan, E. S., Mardian, A., Febrianti, S., Riyadi, S., Halid, I., & Krisyudhanti, E. (2023). *Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Poltekkes Kemenkes Jambi.

World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage For Oral Health by 2030*. World Health Organization.

World Health Organization. (2024). *Oral health*. World Health Organization.